



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran secara empirik mengenai Penerapan Model Pembelajaran BCCT di RA Masjid Istiqlal Jakarta. Tujuan tersebut diuraikan ke dalam beberapa tujuan khusus untuk lebih memfokuskan penelitian. Tujuan-tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang digunakan, dan hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan model BCCT pada pembelajaran di RA Masjid Istiqlal Jakarta.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian harus mendapatkan gambaran yang rinci dan utuh mengenai penerapan model BCCT pada pembelajaran yang dilaksanakan di RA Masjid Istiqlal Jakarta. Untuk itu maka peneliti menggunakan metode naturalistik. Metode naturalistik merupakan kata lain dari metode kualitatif. Sugiyono (2010: 12) mengungkapkan bahwa,

Metode penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Sejalan dengan Sugiyono, Bogdan and Biklen mengungkapkan "*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data*" (1982: 27). Sementara Nana Syaodih (2005: 60), mesarikan dari pendapat Lincoln and Guba (1985), bahwa "Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik".

Metode naturalistik lebih bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka-angka. Sebagaimana yang diungkapkan Bogdan and Biklen (1982: 28) “*Qualitative reasearch is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than numbers*”. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil metode naturalistik dalam melaksanakan penelitian ini dengan alasan untuk memotret secara alamiah mengenai penerapan Model BCCT pada pembelajaran di RA Masjid Istiqlal Jakarta.

B. Situasi Sosial dan Nara Sumber Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif istilah populasi dinamakan, menurut Spradley, ‘*social situation*’ atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis” (Sugiyono, 2010: 297). Sementara sampel, masih menurut Sugiyono (2010: 298), “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Dalam penelitian ini situasi sosial yang dipilih adalah RA Masjid Istiqlal Jakarta (tempat), anak-anak dan guru-guru serta Kepala RA (pelaku), dan proses pembelajaran mengenai penerapan model BCCT pada pembelajaran (aktivitas). Sementara nara sumber pada penelitian ini adalah guru-guru, wakil kepala RA dan kepala RA.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2010: 305). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan and Biklen (1982: 27) berikut “...*the researcher is the key instrument*”, bahwa peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Lebih jauh Sugiyono menjelaskan bahwa sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, maka peneliti dapat menangkap secara utuh dan menyeluruh situasi yang sesungguhnya dan dapat memaknai hasil pengamatannya.

Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan kata lain menggabungkan ketiga teknik tersebut untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan di lapangan.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan model BCCT dalam pembelajaran di RA Masjid Istiqlal Jakarta. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pelaksanaan program di lapangan dan mencatatnya secara apa adanya. Marshall

(Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Untuk mefokuskan observasi dan memudahkan pencatatan hasil pengamatan, peneliti menggunakan format pedoman observasi.

Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini adalah:

- a. Proses pembelajaran dan proses penilaian yang menerapkan model BCCT .
- b. Sarana dan prasarana yang tersedia dan cara penggunaannya sebagai kelengkapan yang mendukung perkembangan dan proses pembelajaran anak.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2010: 317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, *“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran yang menerapkan model BCCT meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Serta mengenai sarana dan prasarana yang ada dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan model BCCT pada pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala RA selaku menejer pelaksana yang dibantu wakilnya dan para guru sebagai nara sumber utama. Untuk

melaksanakan wawancara tersebut, penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum memasuki lapangan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang nara sumber dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Sebagaimana pendapat Susan Stainback (Sugiyono, 2010: 318) berikut "*Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*". Wawancara dilaksanakan dalam bentuk terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan atau ditambah pertanyaan-pertanyaan baru yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara, ketika jawaban yang diberikan nara sumber berkembang diluar pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi masih relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji. Wawancara juga digunakan sebagai teknik penyerta pada saat melaksanakan observasi dan analisis dokumentasi.

Wawancara merupakan hal yang vital dalam sebuah penelitian khususnya penelitian sosial sebagaimana yang diungkapkan oleh Esterberg (Sugiyono, 2010: 318) berikut "*Interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research based on interview, either standardized or more in-depth*". Untuk menghindari dan meminimalisasi hal-hal yang luput dalam penulisan hasil wawancara, maka

peneliti menggunakan alat bantu wawancara berupa *tape-recorder*. Wawancara pada penelitian ini akan difokuskan pada:

- a. Upaya menggali dan mendalami informasi tentang fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan BCCT pada pembelajaran di RA, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana serta media pembelajaran, dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan model BCCT pada pembelajaran.
- b. Upaya menggali informasi tentang fakta dan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang luput dari pengamatan.
- c. Meverifikasi data dan simpulan yang diperoleh dari pengamatan. Hal ini dilakukan untuk menghindari subyektifitas dalam membuat tafsiran.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah satu teknik lain dalam pengumpulan data dan merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dipelajari meliputi perencanaan dan evaluasi tertulis yang diperoleh dari nara sumber, sementara dokumentasi pada pelaksanaan pembelajaran berupa foto-foto yang diambil peneliti saat melaksanakan observasi. Dokumentasi yang dipelajari berupa:

- a. Perencanaan Pembelajaran:
 1. Program Tahunan (Rencana Pembelajaran Tahunan)
 2. Program Bulanan (*Webbing* Tema)

3. *Lesson Plan* meliputi *Webbing* Kelompok, Kalender Bulanan, dan Rencana Kegiatan Harian (RKH)

b. Dokumen Evaluasi:

1. Catatan Anekdote (*Output*)
2. Catatan Perkembangan Anak
3. Catatan Pencapaian Indikator
4. Raport

c. Catatan Evaluasi Program Tahunan

D. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal pada penelitian ini dengan melaksanakan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran yang lengkap, jelas, dan rinci mengenai masalah yang akan diteliti. Pada tahapan ini dilakukan survey lapangan dalam rangka peninjauan kemungkinan dilaksanakannya penelitian.

Setelah adanya persetujuan dari pihak RA Masjid Istiqlal Jakarta untuk mengadakan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan observasi, dengan mengikuti program magang selama lima hari, untuk mendapatkan informasi awal tentang penerapan model BCCT pada pembelajaran di RA Masjid Istiqlal Jakarta.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap selanjutnya adalah tahap eksplorasi dimana peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian.

Penggalian data empirik yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang penerapan model BCCT pada pembelajaran di RA Masjid Istiqlal Jakarta kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data merupakan kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini. Tahap ini dilakukan dalam dua kali proses pengamatan di lapangan dengan waktu yang berbeda.

3. Tahap Triangulasi Teknik

Pada tahap ini merupakan tahap pengecekan ulang data-data dan informasi yang telah di peroleh di lapangan. Pengecekan ini dilakukan dengan cara penyusunan kembali data-data yang telah terkumpul melalui wawancara, di *cross check* melalui observasi, dan studi dokumentasi. Tahap ini diambil untuk lebih meyakinkan peneliti dan melihat konsistensi pada data yang diperoleh.

E. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada prinsipnya, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penulisan laporan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi disusun secara sistematis

dengan cara melakukan pengorganisasian data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain. Tiga langkah analisis yang penulis lakukan dalam kegiatan analisis data ini yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan membuat rangkuman dari setiap data yang diperoleh agar mudah difahami. Selanjutnya, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan permasalahan yang diteliti, dan membuang data yang dianggap tidak penting atau tidak relevan dengan aspek yang diteliti.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, untuk memudahkan dalam membaca dan memahami data serta memudahkan peneliti dalam mengambil simpulan.

3. Verifikasi dan Penarikan Simpulan

Tahap ketiga dalam analisis data adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah di susun dan disajikan dan selanjutnya membuat simpulan sebagai tahap akhir dari proses analisis data.

F. Validitas dan Reliabilitas Hasil Penelitian

Untuk membuktikan validitas serta obyektivitas temuan atau data hasil penelitian, maka dilakukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2010: 366) uji validitas pada penelitian kualitatif meliputi empat aspek yaitu, validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

1. Validitas Internal (*credibility*)

Data hasil penelitian ini diuji kredibilitas dan kebenarannya dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik dimana hasil wawancara di cek dengan observasi dan dokumentasi. Dengan perpanjangan pengamatan ini membuat peneliti lebih mudah memperoleh data dan lebih mendalam karena sudah terjalin hubungan yang lebih akrab dengan para nara sumber.

2. Validitas Eksternal (*transferability*)

Validitas eksternal adalah pertanggungjawaban peneliti berupa uraian rinci, jelas, dan sistematis, sehingga pembaca lain mudah memahami hasil penelitian tersebut dan memungkinkan untuk mengaplikasikannya di tempat lain. Hasil penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana penerapan model BCCT pada pembelajaran di RA Masjid Istiqlal Jakarta.

3. Reliabilitas (*dependability*) dan Obyektivitas (*confirmability*)

Pengujian *dependability* dapat dilaksanakan bersamaan pengujian *confirmability*. Proses ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan akan data hasil penelitian baik yang diperoleh dengan cara pengamatan, wawancara, ataupun studi dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan beberapa cara berikut: menyusun

catatan lapangan, mendeskripsikan data, melakukan analisis, sintesis, interpretasi, dan melaporkan hasil proses pengumpulan data selama proses penelitian.

G. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian merupakan tahap akhir dari proses penelitian ini. Laporan dalam bentuk tertulis dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara sistematis seluruh kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Keseluruhan rangkaian penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi. Selanjutnya, sebagai pertanggungjawaban ilmiah sekaligus memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi pada jenjang Strata 1, maka skripsi ini diajukan kepada tim penguji untuk diadakan penilaian sebagaimana mestinya.